



Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2023  
Doi: [10.30829/al-irsyad.v13i2.18198](https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18198)

## JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

### ANALISIS KORELASI ANTARA *SENSE OF SCHOOL BELONGING* DENGAN MOTIVASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Farzana Carisa R<sup>\*</sup>, Rahmah Hastuti<sup>2</sup>

1. Universitas Tarumanagara, email: [farzana.705200127@stu.untar.ac.id](mailto:farzana.705200127@stu.untar.ac.id)
2. Universitas Tarumanagara, email: [rahmahh@fpsi.untar.ac.id](mailto:rahmahh@fpsi.untar.ac.id)

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

Motivasi Akademik,  
Rasa memiliki,  
Sekolah Menengah  
Atas.

#### Abstrak

Sekolah merupakan ruang bertumbuh untuk siswa, maka dari itu penting untuk menanamkan rasa kepemilikan terhadap sekolah yang disebut dengan *sense of school belonging*. Saat siswa mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah, maka akan termotivasi secara akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa SMA. Penelitian ini berjumlah 285 partisipan yang merupakan siswa kelas X dan XI berusia 14 – 17 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Psychological membership scale* yang dikembangkan oleh Goodenow untuk mengukur *sense of school belonging* dan *academic motivation scale* yang dikembangkan oleh Vallerand untuk mengukur motivasi akademik. Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan nilai  $r = 0.533$  dan signifikansi  $p = 0.000 < 0.05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Menurut (Rotty et al., 2023) pendidikan merupakan suatu cara manusia untuk mendapatkan nilai-nilai yang berguna untuk mengembangkan peradaban manusia. Menurut (Randonowu et al., 2023) pendidikan merupakan cara yang penting untuk dapat membangun pemikiran dan kualitas manusia di suatu negara. Melihat dari kemajuan era teknologi di zaman sekarang, sangat disayangkan masih banyaknya tantangan untuk dapat mewujudkan pemerataan pendidikan di

Indonesia. Menurut data yang disajikan oleh PISA mengenai sistem pendidikan di Indonesia pada tahun 2019 menduduki urutan ke enam dengan posisi terendah dibandingkan dengan negara lainnya. Kurangnya mutu pendidikan di Indonesia menyebabkan masalah di dalam skema pendidikan di Indonesia. Menurut (Suncaka 2023) menyebutkan bahwa kurangnya sistem pendidikan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kelengkapan fasilitas saran dan prasarana, mutu dari guru yang masih belum merata serta kualitas dari individu yang masih kurang memadai. Selain itu sistem pendidikan yang rendah di Indonesia juga terjadi akibat lingkungan yang kurang mendukung untuk melaksanakan proses belajar di sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua selain rumah bagi siswa karena hampir sebagian waktunya dihabiskan di dalam sekolah. Maka sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan yang positif agar siswa merasa diterima dan merasa bahwa mereka merupakan bagian dari sekolah, sehingga nantinya diharapkan dapat terlibat dan berpartisipasi di dalam kegiatan sekolah. Dengan begitu, keadaan lingkungan sekolah menjadi salah satu komponen penting yang berdampak di dalam pembelajaran di sekolah. Menurut (Zagoto & Laia 2022) untuk mengoptimalkan proses belajar yang bagi peserta didik maka diperlukan lingkungan yang positif. Menurut (Suharti 2021) lingkungan sekolah yang positif dapat tercipta dengan cara menerapkan saling mendukung terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif. Dengan begitu, siswa akan merasakan adanya perasaan diterima, dihormati di dalam lingkungan sekolah sehingga terciptanya rasa keanggotaan di dalam sekolah atau dapat disebut dengan *sense of school belonging* (Fauziah & Setyowati 2019).

Menurut Goodenow (dalam Cahyadi et al., 2021) *sense of school belonging* atau rasa memiliki terhadap sekolah merupakan keadaan yang terjadi ketika seseorang merasakan adanya perasaan diterima, dihargai dan didukung di dalam lingkungan sekolah. Menurut Goodenow rasa memiliki terhadap sekolah tidak hanya dirasakan pada hubungan antara individu, tetapi dapat dirasakan juga pada sebuah tempat, lembaga ataupun sekolah. Menurut McNeely, Nonnemaker & Blum (dalam Fauziah et al., 2020) siswa yang mempunyai rasa memiliki atau *sense of school belonging* dapat ditandai dengan sikap percaya diri dan rasa bernilai yang tinggi terhadap diri sendiri. Selain itu adanya peningkatan di dalam mata pelajaran dan juga rendahnya tingkat perilaku negatif yang dihasilkan

remaja. Dari ciri-ciri tersebut dapat dilihat bahwa sangat penting siswa memiliki sense of school belonging di sekolah.

Menurut (Brodrick et., 2021) rasa keterhubungan atau memiliki terhadap sekolah atau dapat disebut dengan *sense of school belonging* dapat diwujudkan dari tenaga pendidik atau pengajar di sekolah seperti guru dengan cara membuat hubungan yang baik dan menghormati satu sama lain di dalam lingkungan sekolah sehingga siswa akan merasakan adanya perasaan di hormati, diterima dan dihargai. Menurut Goodenow (dalam Dewi & Lestari 2020) hal-hal yang dapat mempengaruhi *sense of school belonging* diantaranya adalah dukungan dari teman sebaya dan guru, sikap saling menghargai di lingkungan serta jenis kelamin. Penelitian yang lain menyebutkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Booker (dalam Fauziah & Setyowati 2019) menyebutkan bahwa rasa memiliki dengan sekolah atau *sense of school belonging* juga berkaitan dengan bidang akademik.

Temuan yang sama juga dijelaskan oleh Anderman dan Freeman (dalam Dou et al., 2023) menyebutkan mengenai *sense of school belonging* yang berkaitan dengan motivasi akademik siswa. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sangat penting siswa merasakan adanya perasaan diterima dan dihargai di sekolah. Apabila siswa merasakan perasaan diterima, dihormati dan dihargai maka akan berdampak di dalam motivasi akademik siswa di sekolah. Goodenow merupakan orang pertama yang mengembangkan mengenai konsep sense of school belonging atau rasa memiliki terhadap sekolah. Menurut Goodenow (dalam Severiens et al., 2023) *sense of school belonging* atau rasa memiliki adalah bagaimana perasaan siswa merasakan adanya perasaan dihormati, dihargai dan diikutsertakan dan terlibat di dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pendapat lain menyebutkan, menurut Dağlı dan Kalkan (2021) menyampaikan bahwa *sense of school belonging* merupakan adanya perasaan diterima dan dihargai.

Apabila siswa merasakan bahwa dirinya diterima dan disenangi oleh teman-teman yang ada di lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat *sense of school belonging* siswa. Dari beberapa penjelasan mengenai *sense of school belonging* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *sense of school belonging* adalah sesuatu yang dirasakan dan dikarakteristikan dengan adanya dukungan dan penerimaan yang didapat dari lingkungan sekolah. Tentunya definisi ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Goodenow. Dengan begitu, Menurut

Lam et al., (dalam Andayani & Hayati 2016) apabila siswa merasakan perasaan putus asa, tidak di dukung di dalam kelompok serta adanya perasaan kurang nyaman maka akan menurunkan motivasi dan performa akademiknya di sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Melly (dalam Fauziah & Setyowati, 2019) bahwa siswa yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah maka akan merasakan adanya rasa nilai yang tinggi di dalam dirinya, sehingga muncul adanya kepercayaan diri yang tinggi dan juga muncul kedisiplinan di dalam proses belajar. Menurut Christenson, Reschly & Wylie (dalam boer et al., 2020) konsep lain yang terhubung *mengenai sense of school belonging seperti school relatedness, school connectedness, school membership*. Dengan begitu, Goodenow mengembangkan alat ukur yang bernama *Psychological sense of school membership scale*. Menurut (Subedi 2022) alat ukur *Psychological sense of school membership scale* diciptakan pada tahun 1993 di Amerika serikat.

*Psychological sense of school membership scale* atau PSSM diciptakan untuk mencegah siswa putus sekolah, karena di dalam alat ukur ini dapat melihat bagaimana rasa memiliki siswa terhadap sekolah sehingga dengan adanya alat ukur PSSM ini dapat mempertahankan siswa yang memiliki resiko untuk putus sekolah akibat rendahnya *sense of school belonging*. Maka dari itu, iklim, koneksi siswa dengan guru, koneksi siswa dengan teman sebayanya menjadi faktor keberhasilan untuk siswa agar merasakan adanya perasaan memiliki terhadap sekolah atau *sense of school belonging*. Saat siswa merasakan adanya dukungan dari guru dan teman sebaya dan merasakan adanya perasaan diterima serta dihargai maka akan meningkatkan motivasi akademik siswa tersebut. Menurut St-Amand et al., (dalam Subedi, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya *sense of school belonging* maka siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai prestasi dibidang akademik.

Menurut Koyuncuoğlu (2021) motivasi akademik merupakan keinginan siswa untuk dapat terlibat dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Myers (dalam Akbar et al., 2021) siswa yang mempunyai efikasi akademik yang tinggi maka cenderung akan menunjukkan sikap tidak mudah putus asa, memiliki kesehatan mental yang cenderung stabil dan dapat berprestasi secara akademik di bidang pendidikan. Saat siswa memiliki motivasi akademik, maka akan terdorong untuk melakukan pembelajaran dikarenakan adanya minat

terhadap suatu hal sehingga adanya kesediaan untuk mempelajari sesuatu yang menjadi minatnya. Siswa yang memiliki motivasi akademik akan lebih terlibat aktif didalam kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah. Selain itu Hal ini dikarenakan siswa tersebut mempunyai dorongan dan kesediaan untuk dapat mencapai suatu hal di bidang akademik.

Berdasarkan penjelasan dari teori dan fenomena di atas yaitu *sense of school belonging* dan motivasi akademik dapat ditemukan bahwa *sense of school belonging* berkaitan dengan motivasi akademik siswa. Jika siswa merasakan adanya perasaan diterima dan dihargai serta di dukung di dalam lingkungan sekolah, maka akan meningkatkan motivasi akademik siswa tersebut sehingga adanya dorongan untuk terlibat di dalam proses belajar dan kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain penjelasan di atas, para akademisi juga penasaran adakah hubungan antara semangat sekolah siswa dengan semangat akademiknya di sekolah menengah. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara rasa memiliki sekolah siswa dan motivasi akademik mereka di sekolah menengah. Para peneliti juga ingin tahu tentang keterkaitan antara rasa komunitas sekolah siswa dan motivasi akademik mereka di sekolah menengah. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa sekolah menengah atas.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistical Product and Service Solutions* versi 27. Di dalam mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *non-probability based sampling*. Jenis *non-probability based sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara yang dilakukan dengan cara adanya kesamaan identitas yang sesuai serta adanya tujuan (Lenaini, 2021). Teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form* yang berisikan kuesioner kepada siswa dan siswi SMA berdasarkan kriteria dan karakteristik partisipan yang sesuai. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 14 sampai dengan 17 tahun yang bersekolah pada tingkat SMA Negeri di DKI Jakarta. Sebanyak 285 Siswa dan Siswi

di Jakarta yang menjadi Partisipan. Selain itu, jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian korelasional.

Menurut Franklen dan Wallen (dalam Akbar, 2021) metode penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui adanya kaitan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi digunakan untuk melihat gambaran apakah ada kaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini melihat apakah ada hubungan *sense of school belonging* siswa terhadap motivasi akademik pada remaja madya yang sedang bersekolah ditingkat sekolah menengah atas atau SMA. Berdasarkan rumusan tersebut, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *sense of school belonging* dan motivasi akademik. Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan *Psychological Sense of School membership scale* yang dikembangkan oleh Goodenow pada tahun (1993) dan juga *academic motivation scale* yang dikembangkan oleh Vallerand pada tahun (1992).

## HASIL

### Deskripsi Gambaran Jenis Kelamin Partisipan Penelitian

Mengenai deskripsi jenis kelamin di dalam penelitian bahwa mayoritas dari partisipan penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 163 siswa atau sekitar (57,2%) dan sisanya merupakan berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 122 siswa atau sekitar (42,8%). Mengenai penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Gambaran Partisipan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	122	42,8
Perempuan	163	57, 2
Total	285	100.0

### Deskripsi Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia

Mengenai deskripsi berdasarkan usia di dalam penelitian bahwa mayoritas usia dari partisipan penelitian ini adalah berumur 17 tahun dengan jumlah sebanyak 117 siswa atau sekitar (41,1%) dan yang paling sedikit adalah siswa

berumur 14 tahun atau sekitar (1,8%). Mengenai penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel. Mengenai penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Partisipan Usia**

Usia	Frekuensi	%
17	117	41,1
16	113	39,6
15	50	17,5
14	5	1,8
Total	285	100.0

### Deskripsi Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Tingkatan Kelas

Mengenai deskripsi berdasarkan tingkatan kelas di dalam penelitian bahwa mayoritas tingkatan kelas dari partisipan penelitian ini adalah siswa kelas 11 berkisar 145 siswa atau sekitar (50.9%) merupakan siswa kelas 11. Sedangkan sebanyak 140 siswa atau sekitar (49.1%) merupakan siswa kelas 10. Mengenai penjelasan lebih rinci dapat di lihat dalam tabel 3.

**Tabel 3. Gambaran Partisipan Berdasarkan Tingkatan Kelas**

Tingkatan Kelas	Frekuensi	Persentase %
Kelas 11	145	50.9
Kelas 10	140	49.1
Total	285	100.0

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara untuk melihat apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti terdistribusi normal atau tidak normal. Dengan begitu, uji normalitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov*. Dalam penelitian ini menguji dua variabel yaitu *sense of school belonging* dan motivasi akademik. Kedua variabel tersebut harus diuji normalitas datanya dengan cara satu persatu. Berdasarkan hasil nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.000 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut terdistribusi tidak normal. Mengenai penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-SmirnovZ	P	Keterangan
Sense of School Belonging	0.38	0.200	Terdistribusi Normal
Motivasi Akademik	0.093	0.000	Terdistribusi tidak normal

#### Analisis Korelasi antara Sense of School Belonging Dengan Motivasi Akademik

Data penelitian yang diperoleh merupakan data yang terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, Korelasi Spearman digunakan untuk analisis korelasi. Analisis korelasi penelitian ini menghasilkan nilai = 0,533\*\*, dengan koefisien korelasi lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan tentang kuatnya hubungan antara kebanggaan sekolah dan dorongan akademik berdasarkan nilai-nilai tersebut. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Data Utama

Variabel	N	P	R	Keterangan
Sense of School Belonging dengan Motivasi Akademik	285	0.000	0.533	Terdapat Korelasi Positif dan Signifikan

#### Analisis Uji Beda Sense of School Belonging dan Motivasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang didapat, uji beda variabel *sense of school belonging* berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan *Mann-Whitney U*. Hasil yang diperoleh dari uji tersebut mendapatkan nilai  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). Selain itu mengenai uji beda variabel motivasi akademik berdasarkan jenis kelamin juga menggunakan *Mann-Whitney U*. Hasil yang diperoleh uji tersebut



mendapatkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Mengenai penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Analisis Uji Beda Sense of School Belonging dan Motivasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Data Demografi	N	Mean	Mean	P	Keterangan
			Laki-laki	Perempuan		
Sense of School Belonging	Jenis Kelamin	285	125.96	155.75	0.003	Terdapat perbedaan signifikan
Motivasi Akademik			120.34	159.96	0.000	

**Analisis Uji Beda Sense of School Belonging dan Motivasi Akademik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data penelitian yang didapat, uji beda variabel *sense of school belonging* berdasarkan usia dengan menggunakan *Kruskal-Wallis Test*. Hasil yang diperoleh dari uji tersebut mendapatkan nilai  $p = 0.045$  ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 7. Analisis Uji Beda Sense of School Belonging Berdasarkan Usia**

Variabel	N	Data Demografi	Mean	P	Keterangan
Sense of School Belonging	5	Usia 14	174.60	0.045	Terdapat perbedaan Signifikan
	50	Usia 15	158.60		
	113	Usia 16	151.27		
	117	Usia 17	127.00		

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, uji beda variabel motivasi akademik berdasarkan usia dengan menggunakan *Kruskal-Wallis Test*. Hasil yang diperoleh dari uji tersebut mendapatkan nilai  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ).

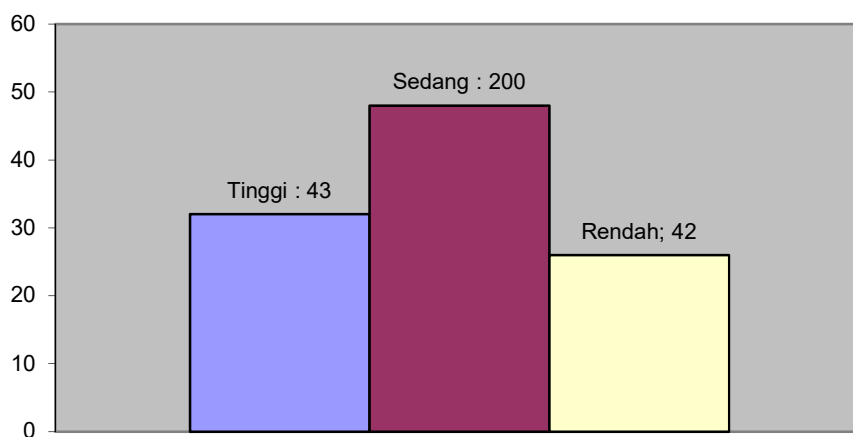
**Tabel 8. Analisis Uji Beda Sense of School Belonging Berdasarkan Usia**

Variabel	N	Data Demografi	Mean	P	Keterangan
Motivasi Akademik	5	Usia 14	184.10	0.005	Terdapat perbedaan Signifikan
	50	Usia 15	172.97		
	113	Usia 16	145.25		
	117	Usia 17	126.26		

### Analisis Uji Kategorisasi Sense of School Belonging

Berdasarkan uji kategorisasi yang dilakukan mengenai sense of school belonging dapat dilihat bahwa sebanyak 43 siswa mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah. 42 siswa mempunyai rasa memiliki yang rendah terhadap sekolahnya dan sebanyak 200 siswa mempunyai rasa memiliki yang sedang terhadap sekolahnya. Grafik mengenai uji kategorisasi motivasi akademik dapat dilihat dalam Grafik 1

**Grafik 1. Analisis Uji Kategorisasi Sense of School Belonging**

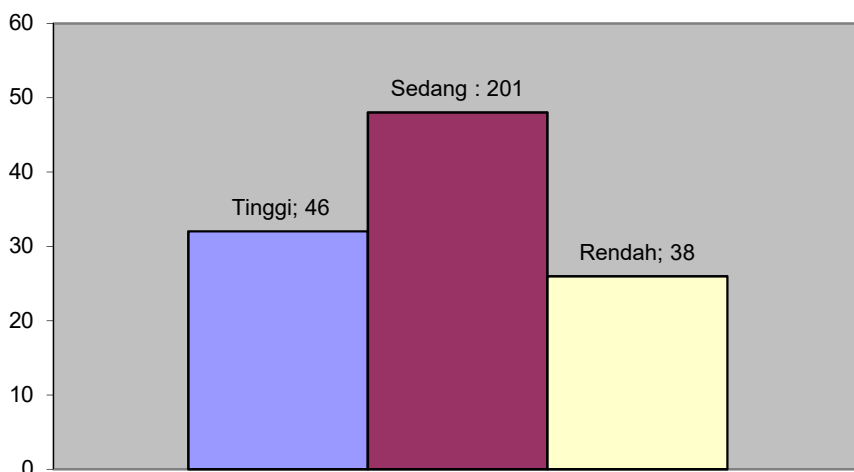


### Analisis Uji Kategorisasi Motivasi Akademik

Berdasarkan uji kategorisasi yang dilakukan mengenai sense of school belonging dapat dilihat bahwa sebanyak 46 siswa mempunyai rasa memiliki yang tinggi

terhadap sekolah. 38 siswa mempunyai rasa memiliki yang rendah terhadap sekolahnya dan siswanya sebanyak 201 siswa mempunyai rasa memiliki yang sedang terhadap sekolahnya. Mengenai uji kategorisasi motivasi akademik dapat dilihat dalam Grafik 2.

**Grafik 2. Analisis Uji Kategorisasi Motivasi Akademik**



## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan data survei yang dikumpulkan masing-masing dari 140 siswa di Kelas 10 dan 145 siswa di Kelas 11. Temuan penelitian yang dilakukan terhadap *sense of school belonging* dengan motivasi akademik pada siswa sekolah menengah atas menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS dan diperoleh nilai korelasi spearman sebesar 0,533 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian korelasional dapat disimpulkan bahwa motivasi akademik siswa meningkat seiring dengan perasaan bangga sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *sense of school belonging* maka semakin tinggi tingkat motivasi akademik siswa di sekolah. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, semakin rendah *sense of school belonging* siswa maka akan semakin rendah motivasi akademik siswa di sekolah.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Freeman et al. (dalam Nieuwoudt et al., 2021) yang menyebutkan bahwa *sense of school belonging* atau rasa memiliki terhadap sekolah mempunyai korelasi positif dengan motivasi akademik, hal ini dapat terjadi karena pengalaman siswa di sekolah yang menumbuhkan *sense of school belonging* siswa sehingga meningkatkan motivasi akademik siswa di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hagbourg (dalam Esparza et al., 2005) juga mendapatkan hasil serupa yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara *sense of school belonging* dengan motivasi pada siswa sekolah menengah atas. Mengenai hubungan positif dan signifikan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa sekolah menengah atas juga dapat dilihat dari dimensi motivasi akademik dengan *sense of school belonging*.

Hasil penelitian menunjukkan tujuh dimensi yang dimiliki oleh motivasi akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *sense of school belonging*. Tujuh dimensi motivasi akademik yang berhubungan dengan *sense of school belonging* seperti *intrinsic motivation to know, intrinsic motivation toward accomplishment, intrinsic motivation to experience, extrinsic motivation identified regulation, extrinsic motivation introjected regulation, extrinsic motivation regulation, amotivation*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi motivasi akademik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *sense of school belonging* siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji beda antara *sense of school belonging* dengan jenis kelamin. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa jenis kelamin wanita memiliki *sense of school belonging* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal tersebut dapat dikatakan seiring dengan teori yang dikemukakan oleh Goodenow (dalam Dewi & Pramesty, 2020) yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat *sense of school belonging* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Uji beda selanjutnya adalah *sense of school belonging* dengan usia. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkatan usia mempengaruhi *sense of school belonging* siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gillen-O'Neel dan Fuligini (dalam Karopit et al., 2023) menemukan bahwa pada masa kanak-kanak siswa mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah namun seiring meningkatnya usia seperti sekolah menengah atas ataupun remaja maka rasa memiliki siswa terhadap sekolah perlahan menurun. Uji beda selanjutnya adalah

motivasi akademik dengan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaundry dan Shabbir (2019) pada 384 laki-laki dan 366 perempuan yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Uji beda yang terakhir adalah motivasi akademik dengan usia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan usia mempengaruhi motivasi akademik siswa di sekolah. Partisipan yang berusia 14 tahun memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simiyu et al., 2015) yang menjelaskan bahwa usia yang lebih kecil mempunyai motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih tua di atasnya. Penelitian ini juga melakukan uji kategorisasi, sebanyak 43 siswa mempunyai *sense of school belonging* yang tinggi. 42 siswa mempunyai *sense of school belonging* yang rendah dan 200 siswa memiliki *sense of school belonging* yang sedang.

Siswa yang memiliki *sense of school belonging* yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri seperti kenaikan di dalam proses belajar dengan begitu siswa akan menunjukkan perilaku kedisiplinan yang tinggi, seperti peningkatan di dalam mengerjakan tugas dan dapat mentaati peraturan (Blum et al., 2002). Sedangkan, Siswa dengan rasa memiliki terhadap sekolah yang rendah lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko seperti kekerasan di sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan gangguan di kelas (Setyowati & Fauziah 2019). Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji kategorisasi pada motivasi akademik siswa, dan sebanyak 46 siswa memiliki motivasi akademik yang tinggi. 38 siswa memiliki motivasi akademik yang rendah, dan 201 siswa memiliki motivasi akademik yang sedang. Siswa yang memiliki motivasi akademik yang tinggi ditandai dengan mudah di dalam menjalani proses pembelajaran di kelas karena siswa tersebut akan menikmati disetiap proses belajar Benitez (2022). Sebaliknya, ketika siswa memiliki motivasi akademik yang rendah, mereka cenderung kekurangan dorongan yang diperlukan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *sense of school belonging* dengan motivasi akademik siswa di sekolah. Apabila siswa merasakan adanya perasaan diterima, dihormati dan dihargai maka akan meningkatkan motivasi akademik siswa di sekolah. Sebaliknya jika siswa tidak merasakan adanya perasaan diterima, dihargai dan dihormati maka akan menurunkan motivasi akademik siswa. Dapat dilihat dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Selain itu rasa memiliki siswa terhadap sekolah juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dari penelitian yang dilakukan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat *sense of school belonging* yang tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

Rasa memiliki terhadap sekolah atau rasa memiliki terhadap sekolah juga dipengaruhi oleh usia, bahwa di masa kanak-kanak mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah dan perlahan ikut menurun seiring pertambahan usia. Motivasi akademik juga dipengaruhi oleh tipe keluarga yang dimiliki seseorang. Kelamin perempuan mempunyai motivasi akademis yang lebih besar dibandingkan kelamin laki-laki. Selain itu, motivasi akademik berkaitan dengan usia, dimana usia yang lebih muda menunjukkan tingkat motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S., Pratiwi, Y. M., Hariyati, T., & Ali, M. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 2. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/86/27>
- Akbar, Z., Sudrajat, A., & Nurafifah, F. F. (2021). The effect of academic motivation and information literature self-efficiency on student academic achievement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 423. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2952>
- Benitez, K. (2022). Academic motivation level and attitude toward social students among public school secondary students in Zamboanga Sibugay Philippines. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 22. <http://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg/article/view/238>
- Blum, W. R., Nonnemaker, M. J., & McNeely, A. C. (2002). Promoting school connectedness: Evidence from the national longitudinal study of adolescent health. *Journal of School Health*, 72(4), 139. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12029810/>
- Boer de, H., Bruinsma-Fokkens, M., Canrinus, T, E & Korpershoek, H. (2020). The relationship between school belonging and students motivational, social-emotional, behavioral, and academic outcomes in secondary education: a

**Farzana Carisa R., Rahmah Hastuti: Analisis Korelasi Antara Sense of School Belonging Dengan Motivasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas**

- meta-analytic review. *Research Papers In Educational*, 35(6), 644. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1615116>
- Brodrick, V., Craig, H., Gokmen, A., Slaten, D. C., & Allen, A. (2021). The palgrave handbook of positive education (L. M. Wehmeyer & L. M. Kern, Eds.; 1st ed.). <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-64537-3>
- Cahyadi, A., Aryono, M, M & Dani, A, R. (2021). Analisa hubungan antara gratitude dengan sense of school belonging pada mahasiswa karesidenan Madiun. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*. 20(1), 108. <https://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/2922>
- Chaudhry M & Shabbir F. (2019). Exploring gender differences in academic motivation among adolescents. *Integrative Journal of Conference Proceedings*,2(1),5. [https://www.researchgate.net/publication/346911362\\_Exploring\\_Gender\\_Differences\\_in\\_Academic\\_Motivation\\_among\\_Adole](https://www.researchgate.net/publication/346911362_Exploring_Gender_Differences_in_Academic_Motivation_among_Adole)
- Dağlı, E., & Kalkan, F. (2021). The Relationship Between School Climate, School Belonging and School Burnout in Secondary School students. *International Journal of Contemporary Educational Research* , 8(4), 62. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1330671.pdf>
- Dewi, K, D & Lestari, N, L. (2020). Perbedaan sense of school belongingness ditinjau dari tahun Angkatan pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 54. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/33696>
- Dewi, K, D & Pramesty, M, A. ( 2020). Perbedaan sense of school belongingness ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/33695>
- Dou, S., Ma Lijun., Duan, P & Xu Ling. (2023). Professional identity and self-regulated learning: the mediating role of the intrinsic motivation and the moderating role of sense of school belonging. *SageJournals*, 13(2), 3. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/21582440231177034?icid=int.sj-full-text.similar-articles.8>
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Ardini, M. F. (2020). Konseling kelompok eksistensial untuk meningkatkan Sense of School Belonging pada siswa SMK Se- Kota Yogyakarta. *Indonesia Journal of Educational Cousenling* , 4(2),
- Fauziah, M & Setyowati, A. (2019). Profil tingkat sense of school belonging siswa SMK Negeri Kota Yogyakarta. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. 3(1), 19. [https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling/article/view/381](https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/381)
- Karopit, N, A, K., Sari, P, M & Suryadi, D. (2023). School belongingness during COVID-19: study in private school students in Jakarta, *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1),412. <https://journal.untar.ac.id/index.php/ijassh/article/view/25823/15530>
- Koyuncuoğlu, Ö. (2021). An investigation of academic motivation and career decidedness among university students. *International of Journal Research in Education and Science* , 7(1), 127. <https://doi.org/10.46328/ijres.1694>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengembalian sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* , 6(1), 34–35. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>



**Farzana Carisa R., Rahmah Hastuti: Analisis Korelasi Antara Sense of School Belonging Dengan Motivasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas**

- Rotty, J, N, V., Lumapow, R, H & Tintingon, Y, J. (2023). Problematika dan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio*, 9(2), 799. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5088>
- Rondonowu, S, H, R., Sarimin, S, D., Sari, L, A., Irwandi & Maula, I. (2023). Pendidikan untuk pemataan pembangunan: memperjuangkan hak semua anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2316>
- Severiens, S., Veerman, Gert-Jan., Denessen, Eddie & Alink, K. (2023). Exploring the concept of school belonging: a study with expert ratings. *Educational Psychology & Counseling*, 10, 2. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2235979>
- Subedi, R. K. (2022). Examining the psychological sense of school membership among the basic students. 4(2), 3. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED622156.pdf>
- Suharti. (2021). Berhias menciptakan lingkungan sekolah sehat. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(2), 76. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/49563/75676590667>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*. 2(3), 41. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/765>
- Simiyu, C., Too J & Momayi, M. (2015). Effect of student's age on academic motivation and academic performance among high school students in Kenya. *Asian Journal of Education and e-learning*, 3(5), 338-339. <https://ajouronline.com/index.php/AJEEL/article/view/3130>
- Nieuwoudt, E. J., Willis, R., & Pedler, L. M. (2021). A sense of belonging at University : student retention, motivation and enjoyment. *Journal of Furher and Higher Education*, 8–9. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0309877X.2021.1955844>
- Zagoto, L, F, S. & Laia, S. (2022). Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Onolalu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 2 <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/download/695/602>